

**PERANCANGAN *BOOKLET* MEDIA KOMUNIKASI TUNA RUNGU DI SEKOLAH
LUAR BIASA (SLB) YPAC SUMBAR**

JURNAL

Diajukan kepada Universitas Negeri Padang Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Desain Komunikasi Visual



Oleh

**VICKY HARDIEN SARI
1301240/2013**

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN
JURNAL
**“PERANCANGAN *BOOKLET* MEDIA KOMUNIKASI TUNA RUNGU DI SEKOLAH
LUAR BIASA (SLB) YPAC SUMBAR”**

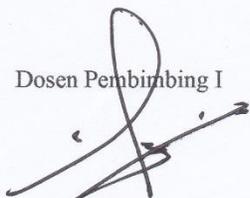
Vicky Hardien Sari

Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir Vicky Hardien Sari “Perancangan Booklet Media Komunikasi Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC SUMBAR” untuk persyaratan wisuda periode Maret 2018 dan telah diperiksa/ditetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, 9 Februari 2018

Disetujui dan Disahkan oleh:

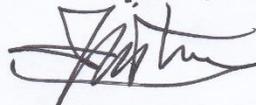
Dosen Pembimbing I



Drs. Syafwan, M.Si.

NIP. 19570101.198103.1.010

Dosen Pembimbing II

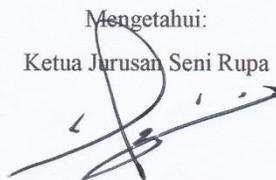


Riri Trinanda, S.Pd, M.Sn.

NIP. 19801023.200812.1.002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Seni Rupa



Drs. Syafwan, M.Si.

NIP. 19570101.198103.1.010

PERANCANGAN *BOOKLET* MEDIA KOMUNIKASI TUNA RUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) YPAC SUMBAR

Vicky Hardien Sari¹, Syafwan², Riri Trinanda³

Program Studi Desain Komunikasi Visual

FBS Universitas Negeri Padang

Email: vickyhardien94@gmail.com

ABSTRAK

Di Sumatera Barat banyak sekolah luar biasa atau inklusif dan siswa disekolah memiliki berbagai jenis hambatan di antaranya tunarungu. Tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan pendengaran baik sebagian atau seluruhnya di karenakan tidak berfungsinya alat pendengaran.

Tunarungu memiliki hambatan dalam pendengaran dan sering terkendala dalam menyampaikan serta penerimaan informasi dalam berkomunikasi. Selain itu, jumlah anak tunarungu semakin meningkat di sekolah tapi media komunikasi untuk anak tunarungu masih kurang (minim) yang disediakan sekolah. Khususnya di sekolah YPAC Sumbar.

Oleh karena itu untuk membantu berkomunikasi dengan anak tunarungu dibutuhkan alat atau media dalam sarana berkomunikasi, seperti media tulis, media cetak, media elektronik dan menggunakan bahasa isyarat sesuai dengan amanat UU No. 8 Tahun 2016 pasal 24 tentang Penyandang Disabilitas.

Kata Kunci : Tunarungu, *Booklet*, YPAC Sumbar.

¹Mahasiswa penulis Karya Akhir Prodi Desain Komunikasi Visual untuk wisuda periode Maret 2018

²Pembimbing I, dosen FBS, Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, dosen FBS, Universitas Negeri Padang.

DESIGN OF BOOKLET MEDIA COMMUNICATION TUNA RUNGU IN OUTSTANDING SCHOOL (SLB) YPAC SUMBAR

Vicky Hardien Sari¹, Syafwan², Riri Trinanda³

Visual Communication Design Studies Program

FBS State University of Padang

Email: vickyhardien94@gmail.com

ABSTRACT

In West Sumatra many schools are extraordinary or inclusive and students in schools have different types of barriers among them deaf. Hearing impairment is a hearing impairment, in part or in whole that has a complex impact on his life. When viewed physically look like normal normal person, but when invited to communicate then seen that they have hearing loss.

Deaf people have obstacles in hearing and are often constrained in conveying and receiving information in communicating. In addition, the number of children with hearing impairment is increasing in schools but the communication media for deaf children is still lacking (minimally) provided by schools. Especially in the school YPAC West Sumatra.

Therefore, to help communicate with children with hearing impairment required tools or media in communication facilities, such as written media, print media, electronic media and using sign language in accordance with the mandate of Law no. 8 of 2016 article 24 on Persons with Disabilities.

Keywords: Deaf, Booklet, YPAC West Sumatera.

¹Mahasiswa penulis Karya Akhir Prodi Desain Komunikasi Visual untuk wisuda periode Maret 2018

²Pembimbing I, dosen FBS, Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, dosen FBS, Universitas Negeri Padang.

A. Pendahuluan

Berkomunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Tanpa komunikasi seseorang tidak akan mampu menyampaikan informasi atau mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan berbicara untuk memperoleh informasi untuk mengembangkan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia.

Komunikasi membutuhkan media atau alat menyampai komunikasi tersebut, tak terkecuali penyandang disabilitas. Orang dengan keterbatasan khusus misalnya seperti tunanetra (gangguan penglihatan), tunarungu (gangguan pendengaran), tunagrahita (gangguan intelektual), autis (gangguan bahasa, komunikasi dan sosial) dan banyak lainnya. Tunarungu memiliki hambatan dalam pendengaran dan sering terkendala dalam menyampaikan serta penerimaan informasi dalam berkomunikasi. Oleh karena itu membutuhkan alat atau media dalam sarana berkomunikasi, seperti media tulis, media cetak, media elektronik dan menggunakan bahasa isyarat.

Tunarungu hanyalah hambatan pendengaran, baik sebagian maupun seluruhnya yang berdampak kompleks dalam kehidupannya. Bila diperhatikan secara fisik terlihat seperti orang normal biasa, tetapi bila diajak berkomunikasi barulah terlihat bahwa mereka mengalami gangguan pendengaran.

Anak yang memiliki gangguan pendengaran, memiliki tingkat inteligensi yang sangat bervariasi. Pada anak yang memiliki intelegensi normal pada umumnya memiliki tingkat prestasi di sekolah yang rendah. Hal ini dikarenakan anak yang memiliki gangguan pendengaran memperoleh informasi serta pemahaman bahasa yang lebih sedikit dibanding

dengan orang yang mampu mendengar. Pada kegiatan untuk mendapatkan informasi, biasanya tunarungu menggunakan indera yang masih berfungsi lainnya seperti indera penglihatan, perabaan, pengecapan, serta penciuman.

Seseorang penyandang tunarungu biasanya mendapatkan pendidikan khusus baik secara informal maupun formal. Pada pendidikan informal, lembaga yang akan menangani seorang tunarungu yaitu organisasi penyandang cacat. Sedangkan untuk lembaga pendidikan formal penyandang tunarungu akan menempuh pendidikan di sekolah inklusi atau Sekolah Luar Biasa (SLB).

Penyandang tunarungu biasa akan mendapatkan pendidikan khusus oleh guru yang berpengalaman dibidangnya. Salah satu pendidikan khusus yang diberikan adalah pelaksanaan pembelajaran secara bertahap. Pelaksanaan pembelajaran yang harus ditempuh penyandang tunarungu dimulai dari hal-hal yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip pembelajarannya dimulai dari hal-hal yang mudah lalu berangsur ke tingkat yang lebih sulit, contohnya dengan cara memberikan pengalaman atau gambaran nyata secara berulang-ulang.

Metode pendidikan tunarungu, dapat berupa membaca ujaran yang mana informasi disampaikan pembicara melalui bibir dan tunarungu memahami informasi dari gerakan bibir pembicara tersebut, yang *kedua* melalui alat bantu dengar, tunarungu yang masih memiliki sisa pendengaran bisa menggunakan alat bantu dengar agar informasi yang disampaikan dapat ia pahami. *ketiga* melalui bahasa isyarat yang didukung oleh gerakan, biasanya metode ini memiliki keterbatasan pemahaman bagi orang lain yang tidak terbiasa dengan bahasa isyarat. *keempat* melalui media komunikasi yang lebih modern berbentuk video dan gambar dan TTS *google*.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan di bulan Maret 2017 di kelas VII SMP tunarungu dan kelas XII SMA tunarungu di SLB YPAC Sumbar. diperoleh gambaran bahwa di kelas tersebut tunarungunya hanya memiliki sedikit sisa pendengaran. Menurut informasi guru yang mengajar di kelas tersebut, komunikasi guru dan anak agak sedikit terhambat dikarenakan anak lebih menderung berkomunikasi secara isyarat dan guru lebih mengutamakan komunikasi verbal melalui gerakan bibir agar anak bisa berkomunikasi dengan anak normal di lingkungannya, sehingga informasi yang disampaikan tidak sampai dan tidak tepat. Tentu saja hal ini sangat menghambat proses pembelajaran anak di kelas. Anak tunarungu cenderung menggunakan bahasa isyarat dan guru menggunakan bahasa verbal sehingga terjadi gangguan informasi yang diterima.

Tunarungu kurang memiliki pemahaman informasi audio dan lebih memahami informasi verbal. Hal ini menyebabkan sulitnya menerima informasi yang bersifat abstrak, sehingga dibutuhkan media komunikasi yang mencakup keempat metode pengajaran di atas agar memudahkan pemahaman suatu konsep pada tunarungu. Dalam dunia pendidikan masih terbatasnya media komunikasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga guru di sekolah masih sulit berkomunikasi dengan tunarungu. Anak cenderung pasif karena kurang percaya diri dan malas saat berkomunikasi dengan orang lain dikarenakan keterbatasan kosa kata dan pemahaman kalimat. Oleh karena itu proses pembelajaran menjadi agak lama dan membosankan.

Merujuk pada metode pendidikan tunarungu di atas maka penulis ingin membuat media komunikasi yang menggabungkan semua metode pendidikan tersebut agar komunikasi tunarungu dengan lingkungannya bisa lancar dan informasinya disampaikan yaitu dengan media *booklet*.

Media *booklet* merupakan media komunikasi visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk buku yang berisikan gambar dan tulisan yang menarik dan dalam penyampian informasinya bisa menggunakan panca indra manusia sehingga komunikasi tunarungu dan orang normal bisa saling terkait dan sama-sama mudah memahami informasi yang disampaikan dan yang diterima. Kelebihan media *booklet* ini ialah dapat waktu dalam pencetakannya, mudah didesain dengan bentuk yang menarik sesuai keinginan, tahan lama, dapat digunakan secara berulang-ulang, mengurangi kebutuhan mencatat, menghemat biaya, dan sangat cocok digunakan sebagai sarana berkomunikasi bagi tunarungu yang kebanyakan masih menggunakan media yang belum menarik dan menggunakan metode yang kurang dipahami anak sehingga mereka dapat terpacu berkomunikasi dengan lingkungannya. Jika tunarungu tidak dibiasakan berkomunikasi dengan orang lain sejak dini maka saat besar akan cenderung lebih pasif dan tidak mau berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu penulis sangat tertarik mengangkat sebuah karya ilmiah berupa karya akhir dengan judul : **“Perancangan *Booklet* Media Komunikasi Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC Sumbar”**.

B. Metode Analisis Data

Dalam penyusunan sebuah karya akhir sangat di perlukan analisis data yang di dapat dari metode pengumpulan data, untuk menjadi sebuah pola yang relevan. Analisis data juga sangat membantu kita untuk mendapatkan gambaran tentang permasalahan yang akan kita kemukakan . data yang terkumpul bisa berupa catatan di lapangan, foto, gambar, dokumen, laporan, artikel dan lainnya. Sehubungan dengan itu pokok

permasalahan yang diteliti yaitu tentang perancangan media komunikasi untuk tunarungu dalam media *booklet*.

Dari data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara terhadap permasalahan ini maka perancang menggunakan metode *brainstorming*. Metode ini merupakan suatu teknik mengajar yang dilaksanakan oleh guru lalu siswa mengemukakan pendapat. Guru memberikan masalah yang mampu merangsang siswa/siswinya agar lebih aktif mengomentari atau menanggapi serta dapat memecahkan suatu masalah agar siswa/siswi menjadi lebih aktif.

C. Pembahasan

1. Media Utama

Media adalah alat yang digunakan menyampaikan pesan (Bovee,1997) AE CT (1997) mengemukakan “ media merupakan segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk penyaluran pesan (Susila dan Riyana, 2008 : 5) dalam dunia pendidikan hal ini tidak terlepas dari media pembelajaran, yang mana berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah komunikasi antara pembelajaran dan pengajar dan bahan ajar. Dalam hal ini banyak peralatan seperti LCD, CD, VCD, Vidio, Computer dan Internet dalam pembelajaran dikelas untuk mempermudah proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam pembelajaran dan komunikasi anak tunarungu dibutuhkan media pembelajaran.

Media pembelajaran harus memperhatikan unsur-unsur efektifitas dan efisien media tersebut, khusus media pembelajaran yang di peruntukan bagi disabilitas. Kaum disabilitas memiliki rasa keingin tahun yang tinggi dan memasuki masa formatif dalam berinteraksi dalam masyarkat umum masa dimana kaum disabilitas sedang

mengembangkan keyakinan, nilai, dan sikap serta interaksi sosial yang paling dasar untuk menerima tanggung jawab dan sosialisasi. Pengertian *booklet* adalah sebuah buku kecil yang biasanya akan digunakan untuk mewakili sebuah perusahaan, di mana di dalam buku tersebut berisi rincian produk atau layanan yang di berikan oleh perusahaan yang bersangkutan, di dalam fungsinya, *booklet* bisa diumpamakan sebagai sebuah utusan yang membawa pesan penting dari sebuah perusahaan, di mana penampilan dan desain *booklet* secara keseluruhan akan mewakili gambaran dari perusahaan tersebut. *Booklet* merupakan solusi yang sangat tepat untuk membantu meningkatkan bisnis perusahaan karena buku itu akan menjelaskan segala hal terkait dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan dengan bantuan gambar. Sebuah *booklet* yang punya desain dan kualitas yang baik, akan mampu menarik perhatian sejumlah besar klien yang merupakan sebuah faktor penting di dalam perkembangan sebuah perusahaan.

Isi buku berisi informasi yang akan disampaikan kepada target audiens. Isi buku terdiri dari bab-bab dan subbab, dan tiap bab membicarakan topik yang berbeda.

Ukuran : 16×21 cm

Halaman : 9 halaman

Material : HVS 100gr

Warna : *pink, biru*

Teknik : *Digital printing*

Harga : Rp. 85.000,-/ buku \times 5 pcs

a. Pendekatan Verbal

Media publikasi yang dapat menampung cukup banyak informasi karena memiliki beberapa halaman. Cocok untuk mempromosikan produk, informasi perusahaan, informasi acara, media internal perusahaan, *newsletter* dan lain-lain. Istilah *booklet* telah

mengalami perluasan arti, beberapa sumber mengartikannya sebagai buku kecil. yang lain menyamakannya dengan *leaflet*, *Brochure* dan *flier*. Pada dasarnya *booklet* adalah media publikasi yang terdiri dari beberapa lembar dan halaman, tetapi tidak setebal buku biasa. Prinsip-prinsip *layout* tetap perlu diperhatikan dalam mendesain sebuah *booklet*, terutama *emphasis*, *sequence*, dan *unity*. Namun yang diperhatikan bukan hanya lingkup kecil satu halaman, namun keseluruhan halaman *booklet* tersebut.

b. Konsep Visual

Perancangan *Booklet* media komunikasi Tunarungu, ditunjang oleh beberapa media pendukung agar promosi *booklet* dapat tercapai dengan adanya media pendukung sebagai penunjang media utama. Pada media pendukung informasi yang disampaikan masih seputar *booklet* dan disesuaikan berdasarkan fungsi masing-masing dari media pendukung.

Konsep visual mengacu pada penggunaan media komunikasi dalam berbagai bahasa yang digunakan. Adapun konsep visual yang digunakan adalah : **Perancangan *Booklet* Media Komunikasi Tunarungu di Sekolah Luar Biasa SLB YPAC SUMBAR** Perancangan media interaktif “*booklet*” pendukung sarana komunikasi Tunarungu di SLB YPAC SUMBAR, merujuk pada buku “*Booklet*” oleh Fajria Murni, S. Pd, MM dan Irawati, S. Pd. dibuat untuk pendidik dan diterapkan di SLB YPAC SUMBAR. *Booklet* ini dirancang memakai teori dan elemen desain yang disesuaikan dengan kebutuhan komunikasi bagi Tunarungu di SLB YPAC SUMBAR. Selain itu media interaktif *booklet* memiliki beberapa keunggulan lain dari buku dan media interaktif lainnya yaitu dari segi *layout* ilustrasi dan bahasa yg mudah dipahami. Tipografi yang digunakan dalam Perancangan media interaktif “*Booklet*” pendukung sarana edukasi di SLB YPAC SUMBAR

adalah tipografi yang sederhana dan tidak begitu tegas, untuk di SLB YPAC SUMBAR yaitu berusia 13 sampai 15 tahun yang sebagian besar belum bisa membaca.

1. Gambar

Perancangan *booklet* ini menggunakan gambar atau foto dari objek *booklet* itu sendiri atau pun fasilitas yang ada. Ditambah juga dengan pemilihan gambar yang menarik, tetapi tidak meninggalkan unsur dinamis dan elegan untuk mudah dipahami oleh para konsumen atau audiens.

2. Warna

Warna-warna yang digunakan dalam Perancangan *booklet* media komunikasi tuna rungu SLB YPAC SUMBAR pendukung sarana edukasi taman kanak-kanak adalah warna-warna yang cerah yaitu warna pink dan biru.

	C	M	Y	K
	1	50	0	0
	9	87	0	0
	100	100	0	0
	100	0	0	0

Gambar 12. *Pallet* warna CMYK (*Cyan*, *Magenta*, *Yellow*, *Key* atau *Black*)

3. Tipografi

Dalam perancangan media *booklet* jenis tipografi yang digunakan adalah jenis Tiranti Solid LET, Monotype Corsiva, Vivaldi, Verdana, dimana jenis tipografi tersebut jelas dan mudah dibaca namun tetap menarik sehingga informasi yang disampaikan pun dapat tercapai secara efektif dan komunikatif. Tipografi jenis Tiranti Solid LET



digunakan pada *Headline* yaitu “*Booklet*”, dan *Tagline* yaitu dalam media booklet dan media pendukung lainnya.

Tiranti Solid LET

4. *Layout booklet*

Prinsip prinsip layout tetap diperlukan dalam mendesain sebuah booklet, terutama *emphasis*, *sequence* dan *unity* dan keseluruhan lingkup halaman. *Layout* sendiri terdiri dari berbagai macam tergantung kebutuhan penggunaan media, berikut ini macam – macam *layout*.

D. Final Desain

1. Media Utama



PENGANTAR

Bagi anak-anak tunarungu masalah utama dalam hidupnya adalah dalam melakukan komunikasi dengan sekaling, keterbatasan kemampuan dalam berkomunikasi menghambat, merintangi atau mempersulit merasa putus asa, tidak percaya diri, curiga kepada orang lain, tertekan dan sebagainya. sedangkan lingkungan seringkali memerlukan mereka dengan setengah hati, kadang menahan tawa jika berkomunikasi, atau sekedar mengangguk meng "iya" kan tanpa tahu kata yang diucapkan mereka.

Buku MARI BERBICARA DENGAN JARI ini mengungkapkan bagaimana isyarat jari dapat menjadikan media untuk berkomunikasi dengan anak tunarungu. penyajian diusahakan secara praktis hingga muda dipahami dan dapat dipraktekkan.

Saran serta tegur sapa yang bersifat membangun dari pembaca, teman, sejawat, rekan guru seprofesi sangat dinantika dan bermanfaat bagi penulis dalam pengembangan penulisan berikutnya.

Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu hingga buku ini bisa terwujud.

Semoga menjadi amal baik sehingga Allah SWT membalasnya dengan setimpal. amin

September 2017

Penulis

MARI BERBICARA DENGAN JARI

Kata-kata umum yang biasa dipergunakan dalam percakapan di pasar dan Toko Swalayan

"Toko Swalayan"

Pedagang : "Selamat malam, bisa saya bantu ?"
 Pembeli : " Saya sedang mencari pakaian seragam untuk adik saya"
 Pedagang : " Sekolahnya dimana, kak? perempuan atau laki-laki?"
 Pembeli : " Adik saya perempuan, sekolahnya di SD, kelas empat"
 Pedagang : "Oh... kalau begitu, nomor baju ini yang cocok untuk adiknya !"
 Pembeli : " Tetapi... adik saya badannya kurus, agak tinggian dari teman seumurannya"
 Pedagang : " Saya kira, rok nya saja yang ditukar nomornya!"
 Pembeli : " Ya, boleh ! Tetapi kalau nanti kurang cocok bisa ditukar, ya!"

MARI BERBICARA DENGAN JARI

SIBI. Pelajaran

- Selamat malam, bisa saya bantu ?



Selamat

Malam



Bisa

Saya

Bantu

- Saya sedang mencari pakaian seragam untuk adik saya.

1

MARI BERBICARA DENGAN JARI



Saya

Sedang

Me-

Cari



Pakai

-an

Seragam



Untuk

Adik

Saya

2

MARI BERBICARA DENGAN JARI

- Sekolahnya dimana, kak? perempuan atau laki-laki?



Sekolah

-nya



di

mana

kakak



perempuan

atau

laki-laki

3

MARI BERBICARA DENGAN JARI

- Adik saya perempuan,sekolahnya di SD,kelas empat.



Adik

Saya

perempuan



Sekolah

-nya

di



S

D

Kelas

Empat

4

MARI BERICARA DENGAN JARI

- Oh... kalau begitu, nomor baju ini yang cocok untuk adiknya !

		
Oh	Kalau	Begitu
		
Nomor	Baju	ini
		
Yang	Cocok	Untuk

5

MARI BERICARA DENGAN JARI

			
adik	-nya		
			
Tetapi	Adik	Saya	
			
Badan	-nya	Kurus	Agak

6

MARI BERICARA DENGAN JARI

			
Tinggi	-an	dari	Teman
			
Se-	umur	-an	-nya

- Saya kira, rok nya saja yang ditukar nomornya.

	
Saya	Kira

7

MARI BERICARA DENGAN JARI

		
Rok	-nya	Saja
		
Yang	di	tukar
		
Nomor	-nya	

8

MARI BERBICARA DENGAN JARI

● Ya,boleh ! tetapi kalau nanti kurang cocok bisa ditukar,ya!

Ya boleh tetapi kalau

Nanti kurang cocok

Bisa di- Tukar ya

9

MARI BERBICARA DENGAN APLIKASI

Tutorial Text To Speech

1. Instal google play store pilih aplikasi google translate atau aplikasi text to speech lainnya
2. Input / Masukkan tulisan / text dalam bahasa indonesia yang baik dan benar
3. Lalu klik ikon speaker dan suara akan terdengar

MARI BERBICARA DENGAN JARI

DAFTAR PUSTAKA

KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA, 1991, Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa, Balai Pustaka

KAMUS SISTEM ISYARAT BAHASA INDONESIA, 2011, Direktorat pendidikan Luar Biasa, Jakarta

Booklet Untuk Tuna Rungu

Bisindo

Bagi anak yang memiliki hambatan pendengaran atau tunarungu masalah utama dalam hidupnya adalah dalam melakukan komunikasi dengan sekiling. keterbatasan kemampuan dalam berkomunikasi menghambat, merintangi atau mempersulit mereka untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

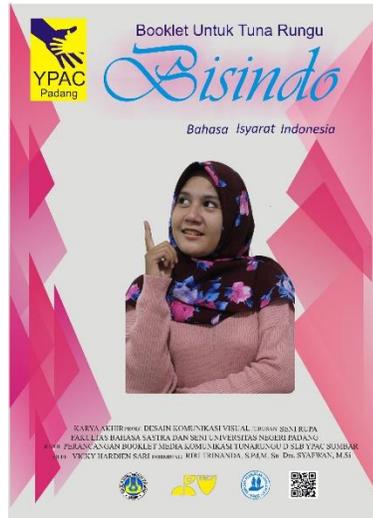
Mereka seringkali merasa putus asa, tidak percaya diri, curiga kepada orang lain, tertekan dan sebagainya. sedangkan lingkungan seringkali memperlakukan mereka dengan setengah hati, kadang menahan tawa jika berkomunikasi, atau sekedar mengangguk meng "iya" kan tanpa tahu kata yang diucapkan mereka.

Booklet "Mari berbicara dengan Jari" mengungkapkan bagaimana isyarat jari dapat menjadikan media untuk berkomunikasi dengan anak tunarungu. penyajian secara praktis hingga mudah dipahami dan dapat dipraktikkan.

2. Media Pendukung



X-banner



Poster



Pin



Tote bag



Perbatas Buku



Baju kaos



Kalender



Sticker

E. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil perancangan *booklet* komunikasi tuna rungu di SLB YPAC SUMBAR, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

Perancangan *booklet* komunikasi tuna rungu di SLB YPAC SUMBAR ini diharapkan dapat membantu di SLB YPAC SUMBAR, agar di SLB YPAC SUMBAR dapat dikenal luas lagi dan menjangkau para konsumen dan target *audience* yang tadinya belum mengenal di SLB YPAC SUMBAR menjadi tau tentang di SLB YPAC SUMBAR, dan bagi para konsumen yang ingin mengetahui informasi dari *booklet* komunikasi tuna rungu di SLB YPAC SUMBAR.

Promosi di SLB YPAC SUMBAR yang dilakukan selain menggunakan media utama *design booklet*, juga menggunakan media pendukung seperti baju *kaos*, kalender, tote bag, perbatas buku, *poster*, *X-banner*, pin, stiker. Pemakaian media ini sebagai pendukung promosi dan pengenalan, diharapkan dapat memberikan informasi dan *image* sekolah yang dapat mengandalkan banyak fasilitas dengan kualitas yang sangat baik.

2. Saran

Berdasarkan hasil perancangan *booklet* media komunikasi tuna rungu di SLB YPAC SUMBAR ini terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Di dalam perancangan *booklet* media komunikasi tuna rungu di SLB YPAC SUMBAR ini diharapkan dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh di SLB YPAC SUMBAR dalam media promosi.
2. Dapat membantu di SLB YPAC SUMBAR dalam melengkapi media komunikasi *booklet* yang belum maksimal.
3. Didalam proses perancangan media *booklet* dapat diterima dan cocok dengan target *audience* di SLB YPAC SUMBAR.

DAFTAR PUSTAKA

Alex F. Osborn (1966). *brainstorming Applied Imagination* yang. Bronx, New York.

Amin Mohamad. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Jakarta: Dep. Dikbud.

Ardhi widjaya. (2013). *Memahami Anak Tunarungu*, Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media Anggota IKAPI)

Cecelia, Susila Yuwati. (2001). *Penanganan Anak Tunarungu Pada Usia Balita*.

Yogyakarta: Simposium Munas VI Federasi Nasional Kesejahteraan Tunarungu Indonesia.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:609).

Kamus Istilah Desain Grafis Dan Periklanan (2008:15, 2008:290).

Sadjiman, Arief. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Schuler. 2002. *Pengertian SWOT*. Surabaya: Yudistira.

Widaningrum, Lilis. 2013. *Mari Berbicara dengan Jari*. Jakarta Timur: PT LUXIMA METRO MEDIA.